

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE 7E TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA KELAS X SMAN 1 BRANG REA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Eli Aprianingsih¹, Bahtiar², Raehanah¹

¹Tadris Kimia, FTK UIN Mataram, Mataram. Email:

160109007.mhs@uinmataram.ac.id

²Tadris Fisika, FTK UIN Mataram, Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap hasil belajar dan motivasi siswa kimia kelas X SMA Negeri 1 Brang Rea Tahun Pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan desain *posttest control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Brang Rea Tahun Pelajaran 2019/2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh, dengan siswa kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda untuk hasil belajar dan angket untuk data motivasi siswa. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: 1) nilai sig. $0.163 > 0.05$, artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap motivasi dan hasil belajar kimia siswa kelas X SMAN 1 Brang Rea Tahun Pelajaran 2019/2020 secara multivariat; 2) nilai sig. $0.386 > 0.05$, artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap motivasi belajar kimia siswa kelas X SMAN 1 Brang Rea Tahun Pelajaran 2019/2020; 3) nilai sig. $0.392 > 0.05$, artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMAN 1 Brang Rea Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Hasil Belajar, *Learning Cycle 7E*, Motivasi.

PENDAHULUAN

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategis, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan (Anita, 2007).

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA), dan termasuk salah satu materi yang dianggap sulit. Kimia adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur materi, sifat-sifat materi, perubahan suatu materi menjadi materi lain, serta energy yang menyertai perubahan materi (Anshory, 2000). Dari definisi tersebut kimia dapat disebut sebagai ilmu mikro dan abstrak, yaitu ilmu yang mempelajari sesuatu yang tidak dapat dilihat dan tidak disadari keberadaannya dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi perubahan-perubahan kimia dapat diamati.

Berdasarkan hasil observasi pada SMAN 1 Brang Rea, menunjukkan bahwa pelajaran kimia masih kurang diminati oleh siswa, sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran ditemukan beberapa masalah antara lain: 1.) Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah. 2.) Siswa lebih paham hitungan dari pada teori, hal ini dikarenakan pembelajaran kimia lebih cenderung menempatkan ilmu kimia sebagai sejumlah informasi yang harus disampaikan dan dihafalkan. 3.) Dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan saja dan kurang

mengikutsertakan siswa dalam proses menyelidiki hal-hal baru seperti melakukan beberapa percobaan. 4.) Penerapan pembelajaran kimia masih kurang dilakukan sehingga siswa tidak tahu manfaat dan penerapan kimia dalam kehidupan sehari-hari, jika hal ini dibiarkan terus-menerus maka hasil belajar siswa akan menurun dan sulit untuk diubah.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satunya adalah memilih metode atau model pembelajaran yang tepat. Karena proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang memerlukan perhatian khusus, ketekunan, dan kerajinan. Oleh karena itu agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung berhasil dan berdaya guna secara efektif, maka proses belajar mengajar tersebut benar-benar akan semakin baik. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat memilih secara selektif metode atau model pembelajaran mana yang dapat digunakan dan sesuai dengan tujuan, bahan materi, alat bantu, dan evaluasi yang ditetapkan, karena keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi banyak faktor, diantaranya pemilihan metode mengajar, minat siswa terhadap materi yang diajarkan dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar (Ratnawulan & Rusdiana, 2015).

Solusi penyelesaian untuk mengatasi permasalahan di atas dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran yang bersifat inkuiri ilmiah dan konstruktivis dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah *Learning Cycle 7E*. Model siklus belajar adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran sains berbasis konstruktivisme dan metode pengajarannya berpusat pada siswa adalah *learning cycle* (siklus belajar). Ada banyak macam model pembelajaran bersiklus, dalam kurikulum 2013 dikenalkan siklus pembelajaran 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan), ada juga siklus belajar 5E dan siklus belajar 7E. Model pembelajaran ini berkembang dari 3 sintaks pembelajaran, kemudian menjadi lima sintak (5E) dan kemudian tujuh sintaks (7E). Perubahan ini tidak untuk mempersulit tetapi

untuk memastikan bahwa guru tidak mengabaikan fase penting dalam pembelajaran (Zuhra, dkk., 2017).

Model pembelajaran *Learning Cycle 7E* merupakan model pembelajaran untuk mengembangkan daya nalar siswa melalui langkah-langkah penyelidikan sehingga terbentuk konsep ilmiah. Konsep ilmiah yang telah terbentuk dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa (Rohaniyah & Azizah, 2017). Model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pada pengetahuan awal yang dimiliki.

Yuliati (2008) mengungkapkan bahwa dalam model pembelajaran *learning cycle 7E* terdapat beberapa tahapan model pembelajaran yang akan dijelaskan yakni: a). Fase Elicit, Pada fase ini guru dapat mengetahui sampai dimana pengetahuan awal siswa terhadap pelajaran yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan dan motivasi yang dapat merangsang mengetahui awal siswa (Laelasari, dkk., 2014). b). Fase Engagement, pada fase ini guru berusaha membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang topik yang akan diajarkan, guru mengembangkan minat dan motivasi siswa dengan menunjukkan demonstrasi atau permasalahan sehari-hari. c). Fase Exploration, pada fase ini guru mendorong siswa untuk menguji dan membuat hipotesis baru, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide atau pendapat yang berkembang di kelompok kecil, dan disini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. d). Fase Explanation, pada fase ini guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri, memberikan fakta dan klarifikasi terhadap penjelasannya, dan mendengarkan penjelasan siswa secara kritis. e). Fase Elaboration, pada tahap ini siswa diharapkan dapat menerapkan konsep atau keterampilannya pada situasi baru dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki konsep-konsep tersebut lebih lanjut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. f). Fase Evaluation, tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi seluruh pengalaman belajar siswa. Aspek yang dievaluasi yaitu pengetahuan atau keterampilan, aplikasi konsep,

dan perubahan proses berfikir siswa. Evaluasi ini dapat dilakukan secara tertulis maupun lisa pada akhir pembelajaran dalam bentuk pertanyaan. g). Fase Extend, tahap ini bertujuan untuk merangsang siswa untuk mencari hubungan antara konsep yang mereka pelajari dengan konsep lain yang sudah atau belum mereka pelajari.

Dalam model pembelajaran *learning cycle 7E* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam model ini, menurut Ngalimun (2014) kelebihan model pembelajaran *learning cycle 7E* yaitu: a). Meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, b). Membantu mengembangkan sikap ilmiah peserta didik, c). pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *learning cycle 7E* yaitu: a.) Efektifitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran, b). Menuntut kesungguhan dan kreatifitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, c). Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi, d). Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran.

Salah satu produk proses pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek keterampilan (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik (Sudijono, 2012). Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar (Dalyono, 2012).

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam dan luar diri siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan adanya motivasi juga dapat sebagai penerak dan perubah tingkah laku yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa tersebut menjadi lebih bersemangat lagi dalam melakukan proses pembelajaran (Dimiyanti, 2009). Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penambahan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2016). Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu meliputi: guru, Orang tua dan keluarga, masyarakat dan lingkungan (Puspitasari, 2012).

Antara motivasi dan hasil belajar sangat erat kaitannya. Ketika siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka siswa tersebut mempunyai daya penggerak dari dalam dirinya untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Sumiati dan Asra (2008). Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2014), Ulfah, dkk (2016), Rosiana dan Sumilah (2017). Ketiga hasil penelitian ini memiliki satu kesamaan dalam mengaitkan motivasi dan hasil belajar yakni mereka menyatakan semakin tinggi motivasi siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle* 7E terhadap hasil belajar siswa kimia kelas X SMA Negeri 1 Brang tahun pelajaran 2019/2020, dan mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle* 7E terhadap motivasi siswa kimia kelas X SMA Negeri 1 Brang Rea t.a 2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *posttest control group design*. Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampling jenuh. Instrument pengumpulan data menggunakan soal pilihan ganda untuk hasil belajar dan angket untuk motivasi belajar. Uji prasyarat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Normalitas, uji General Linear Model, dan uji Matriks Kovarians. Sedangkan untuk teknik analisis pengujian hipotesis, statistik pengujian yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kruskal Wallis dan Mann-Whitney Test. Alat yang digunakan untuk menganalisa data yaitu SPSS 16.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

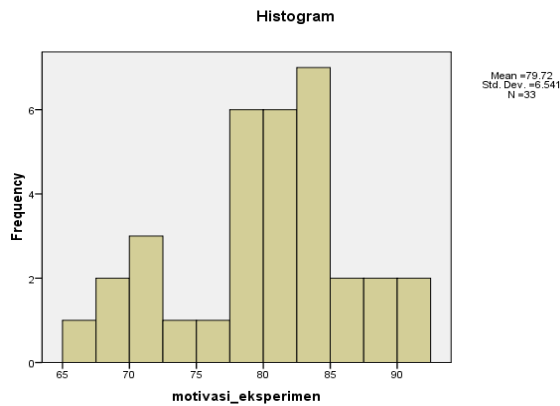
Penelitian ini dilaksanakan sebanyak enam kali pada dua kelas di SMAN 1 Brang Rea. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar dan motivasi siswa. Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah tes pilihan ganda dengan jumlah soal 25 butir dan tes yang digunakan untuk motivasi siswa berupa angket yang berjumlah 30 butir. Proses pembelajaran menggunakan dua model pembelajaran yaitu model *learning cycle* 7E untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas control. Adapun data yang diperoleh berupa data motivasi belajar dan hasil belajar. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

1. Data Motivasi Belajar

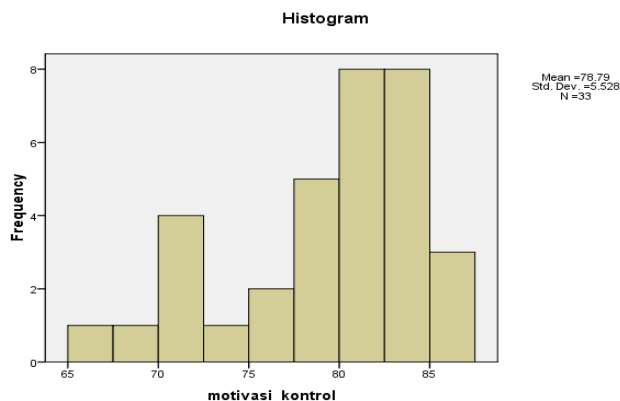
Table 1. Deskripsi nilai motivasi belajar kimia

Aspek	Nilai	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai maksimum	90.83	86.67
Nilai minimum	65.00	65.00
Nilai rata-rata	79.90	78.79
Jumlah sampel	34	33
Standar deviasi	6.53	5.53

Berdasarkan tabel di atas kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda setelah diberikan perilaku. Nilai maksimum kelas eksperimen sebesar 90,83 dan kelas kontrol sebesar 86,67. Nilai minimum kelas eksperimen dan kelas kontrol sama yaitu 65,00. Untuk nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 79,90 dan 78,79 yang diperoleh dari 34 sampel kelas eksperimen dan 33 sampel kelas kontrol. Sedang untuk standar deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan dari $\sqrt{\text{varian}}$.



Gambar 1. Grafik distribusi frekuensi motivasi siswa kelas eksperimen



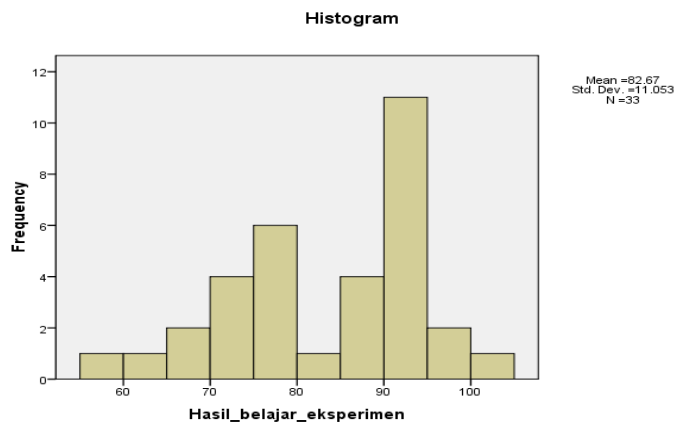
Gambar 2. Grafik distribusi frekuensi motivasi siswa kelas kontrol

2. Data Hasil Belajar

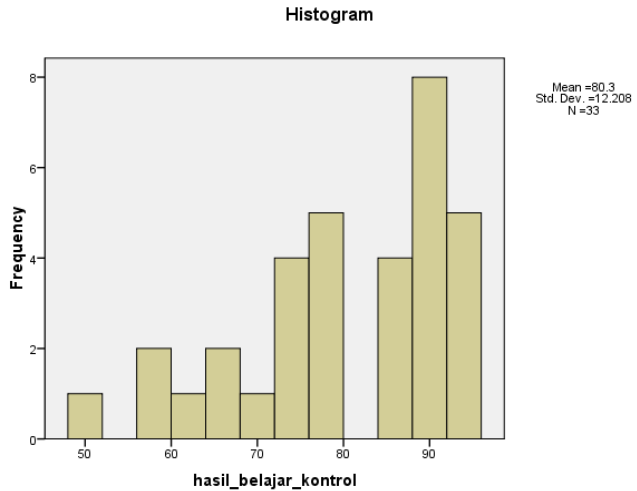
Tabel 2. Deskripsi nilai hasil belajar kimia

Aspek	Nilai	
	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Nilai maksimum	100.00	94.00
Nilai minimum	58.00	50.00
Nilai rata-rata	83.12	80.30
Jumlah sampel	34.00	33.00
Standar deviasi	11.20	12.21

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 100 dan 94. Nilai minimum 58 didapatkan oleh kelas kontrol sedangkan 50 didapatkan oleh kelas kontrol. Untuk nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh beda yaitu 83,12 dan 80,30. Standar deviasi kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol.



Gambar 3. Grafik distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas eksperimen



Gambar 4. Grafik distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas control

3. Uji prasyarat

Tabel 3. Output hasil uji normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil_belajar_eksperimen	.171	33	.016	.943	33	.085
hasil_belajar_kontrol	.195	33	.003	.896	33	.004
motivasi_eksperimen	.163	33	.026	.953	33	.162
motivasi_kontrol	.164	33	.024	.908	33	.009

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas nilai sig hasil belajar kelas eksperimen $0,085 > 0,05$ artinya data terdistribusi normal, sedangkan data kelas kontrol tidak terdistribusi normal karena $0,004 < 0,05$. Nilai sig untuk motivasi kelas eksperimen $0,162 > 0,05$ sehingga datanya terdistribusi normal, untuk kelas kontrol nilai sig yang diperoleh $0,009 < 0,05$ artinya data tidak terdistribusi normal. Karena terdapat data yang tidak

terdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji nonparametris yaitu *Kruskal Wallis test* dan *Man-Whitney test*.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan data hasil uji prasyarat, data yang diperoleh tidak terdistribusi normal. oleh karenanya uji hipotesis yang digunakan adalah uji nonparametris. Uji nonparametris yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah *Kruskal Wallis test* dan *Mann-Whitney test*.

a. *Kruskal Wallis test*

Kriteria pengujian menggunakan angka signifikansi berikut:

Jika angka signifikansi (sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika angka signifikansi (sig) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak.

Tabel 4. Output uji hipotesis multivariat

Test Statistics ^{a,b}	
	hasil_belajar_motivasi
Chi-Square	5.128
Df	3
Asymp. Sig.	.163

a. Kruskal Wallis Test
b. Grouping Variable: kelas

Nilai sig. yang diperoleh $0.163 > 0.05$, maka H_0 diterima. Artinya secara multivariate tidak ada pengaruh model pembelajaran learning cycle 7E terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kimia kelas X SMAN 1 Brang Rea Tahun Pelajaran 2019/2020.

b. *Mann – Whitney Test*

Kriteria pengujian menggunakan angka signifikansi berikut:

Jika angka signifikansi (sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika angka signifikansi (sig) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 5. Output uji hipotesis parsial

	Test Statistics ^a	
	Motivasi_Belajar	Hasil_Belajar
Mann-Whitney U	492.000	493.500
Wilcoxon W	1.053E3	1054.500
Z	-.867	-.856
Asymp. Sig. (2-tailed)	.386	.392

a. Grouping Variable: kelas

Nilai sig. yang diperoleh untuk motivasi belajar yaitu $0.386 > 0.05$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran learning cycle 7E terhadap motivasi siswa kimia kelas X SMAN 1 Brang Rea Tahun Pelajaran 2019/2020. Begitu juga dengan nilai sig. motivasi belajar yang diperoleh yaitu $0.392 > 0.05$. Artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran learning cycle 7E terhadap hasil belajar siswa kimia kelas X SMAN 1 Brang Rea Tahun Pelajaran 2019/2020.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Brang Rea pada kelas X. Ada dua kelompok sampel yang digunakan yaitu kelas X MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 2 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan *learning cycle* 7E, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle* 7E terhadap hasil belajar siswa kimia kelas X SMAN 1 Brang Rea t.a 2019/2020, dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *learning cycle* 7E terhadap motivasi siswa kimia kelas X SMAN 1 Brang Rea t.a 2019/2020.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, didapatkan nilai signifikansi dari ketiga hipotesis yaitu 0.163; 0.392;

dan 0.386, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa secara multivariate dan secara parsial tidak ada pengaruh model pembelajaran *learning cycle 7E* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kimia kelas X SMA Negeri 1 Brang Rea t.a 2019/2020. Meskipun secara statistik hipotesis Hanya ditolak. Akan tetapi selama proses penelitian, siswa kelas eksperimen lebih aktif daripada kelas kontrol. Hal ini bisa terlihat dari proses setiap fase, mulai dari fase *elicite* sampai fase *extend*. Meskipun pada pertemuan pertama siswa masih malu-malu dan kebingungan, tetapi pertemuan selanjutnya siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran ini. Siswa kelas eksperimen lebih aktif dalam melaksanakan percobaan dan memecahkan masalah, serta lebih mudah mengeluarkan pendapat daripada kelas kontrol. Data posttest juga menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, baik dari segi hasil belajar maupun motivasi belajar. Untuk hasil belajar kelas eksperimen yaitu 83.12, dan untuk kelas kontrol yaitu 80.30. Sementara itu rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen yaitu 79.90, dan untuk kelas kontrol yaitu 78,79.

Terkait dengan hipotesis yang diterima, hasil penelitian ini bisa terjadi karena *learning cycle 7E* juga memiliki kekurangan diantaranya: 1) efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran; 2) menuntut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran; 3) memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi; 4) memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran (Pinto, dkk., 2014). Saat proses penelitian, tidak bisa dipungkiri beberapa hal tersebut dihadapi oleh peneliti, terutama dalam pengelolaan kelas. Dikarenakan keterbatasan pengalaman mengajar, peneliti masih belum mahir dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu, tahapan-tahapan dalam *learning cycle 7E* mengalami sedikit kendala seperti siswa yang masih malu-malu menyampaikan pendapat saat pertemuan pertama dan beberapa siswa yang belum berdiskusi dengan baik

dan terlihat pasif. Pengelolaan Kelas yang dilakukan oleh guru menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, ada hubungan yang erat antara pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aulia dan Sontani (2018) menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa terbukti signifikan. Hal tersebut dapat bermakna bahwa semakin terampil guru dalam mengelola kelas, maka hasil belajar para siswanya akan semakin baik, demikian sebaliknya.

Selain pengelolaan kelas, keefektifan suatu proses belajar mengajar dapat dilihat dari komunikasi guru dalam penyajian materi pembelajaran, efektifitas proses pembelajaran yang dilakukan sangat direkomendasikan bagi guru, strategi komunikasi yang baik dilakukan agar proses pembelajaran dapat terselenggara dengan efektif dan efisien, dan ini dapat terwujud apabila adanya sinergi yang baik antara guru sebagai fasilitator belajar dan siswa sebagai subjek belajar (Soleh, dkk., 2009). Selama proses penelitian guru memang berupaya menjadi fasilitator dengan memberikan arahan-arahan pada setiap langkah learning cycle dan menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Akan tetapi beberapa siswa masih terlihat bingung pada pertemuan pertama, karena model pembelajaran ini masih baru bagi mereka. Oleh karena itu komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa menjadi terkendala. Siswa perlu dibiasakan dengan suatu model pembelajaran agar mereka mudah menjalani setiap tahapan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Perlu diketahui juga bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan motivasi belajar, bukan hanya dari model pembelajaran yang digunakan. Menurut Syah (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: 1) faktor internal (faktor dalam diri peserta didik), keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik; 2) faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan peserta didik; 3) faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan

peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, ada kemungkinan beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian ini, selain dari faktor model pembelajaran yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) nilai sig. $0.163 > 0.05$, artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran learning cycle 7E terhadap motivasi dan hasil belajar kimia siswa kelas X SMAN 1 Brang Rea Tahun Pelajaran 2019/2020 secara multivariat; 2) nilai sig. $0.386 > 0.05$, artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran learning cycle 7E terhadap motivasi belajar kimia siswa kelas X SMAN 1 Brang Rea Tahun Pelajaran 2019/2020; 3) nilai sig. $0.392 > 0.05$, artinya tidak ada pengaruh model pembelajaran learning cycle 7E terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X SMAN 1 Brang Rea Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Kimia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anshory, I. (2000). *Kimia SMU Untuk Kelas 2*. Jakarta: Erlangga.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar (Classroom Management as A Determinant of Student Achievement). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 3 (2). 149-157.
- Dalyono, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Laelasari., Subroto, T., & Karimah, N. I. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Dalam Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa. *Jurnal Euclid*. 1(2). 82-92.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Pinto, L. E., Spares, S., & Driscoll, L. (2014). *95 Strategi Pengajaran*. Jakarta: Indeks.
- Puspitasari, D. B. (2012). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak. *EMPHATY Jurnal Fakultas Psikologi*. 1(1). 59-67.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, H.A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Rohaniyah, W., & Azizah, U. (2017). Penerapan Model Learning Cycle 7E untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Materi Laju Reaksi. *UNESA Journal of Chemical Education*. 6(2). 174-178.
- Rosiana, L. D., & Sumilah. (2017). Hubungan Minat Dan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPA. Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 6 (3). 176-182.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, R. I. P. (2014). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *Jurnal Pedagogik*. 2(1). 26-32.
- Soleh, A., Pramono., & Suratno. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Kelas 2 TMO SMK Texmaco Semarang Pada Mata Diklat Service Engine Dan Komponen-Komponennya. *Jurnal PTM*. 9(2). 57-64.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Grafindo Persada.
- Sumiati & Asra. (2008). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfah, K. R., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1 (8). 1607-1611.
- Yuliati, L. (2008). *Model-Model Pembelajaran Fisika Teori dan Praktek*. Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang.

Aprianingsih, E., Bahtiar, & Raehanah. (2020)

Doi:

Zuhra, F., Hasan, M., & Safitri, R. (2017). Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Berbantuan Buku Saku Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 5(1). 134-139.